

## Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

**Khosiah, Hajrah, Syafril**

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UM-Mataram

Email: osynasdem01@gmail.com

**Abstrak;** Penelitian ini didasarkan atas adanya rencana pemerintah membuka area pertambangan emas di Desa Sumi pada tahun 2010, namun demikian, rencana tersebut terhalang oleh penolakan masyarakat. Permasalahan dalam penelitian, yakni: 1) Bagaimana bentuk rencana pemerintah dalam membuka area pertambangan di Desa Sumi Kecamatan Lambu?; 2) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap rencana pemerintah dalam membuka area pertambangan emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu. Adapun tujuan dalam penelitian ini; 1) Untuk menjelaskan tentang bentuk Rencana Pemerintah dalam membuka area Pertambangan emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. 2) Untuk menjelaskan persepsi masyarakat terhadap rencana pemerintah membuka area pertambangan emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penentuan informan, cara penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk Rencana Pemerintah Membuka Ijin Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu. Ijin eksplorasi dan izin produksi sebaiknya pemerintah daerah harus memperhatikan usulan dari masyarakat setempat. Lalu masukan tersebut ditimbang dan diolah secara mendalam. Masukan-masukan berharga itu akan menolong sebuah perusahaan untuk mengadakan eksplorasi dan produksi. Ijin pertambangan sudah diterbitkan oleh pemerintah daerah, namun muncul penolakan masyarakat terhadap hal tersebut. 2) Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan di Desa Sumi. Masyarakat Desa Sumi, bahwa apa bila dibukannya ijin pertambangan akan berdampak negatif terhadap proses pertumbuhan kehidupan masyarakat setempat dan Maupun sekitarnya. Di sisi lain, akan menghambat hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan lain-lain. Sehingga terjadilah bentuk perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, yaitu: a) Demonstrasi; b) Perusakan Bangunan.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Masyarakat, Pertambangan*

### PENDAHULUAN

Pertambangan merupakan salah satu sumber daya alam potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber devisa untuk pembangunan nasional. Dalam kegiatan penambangan biasanya dilakukan dengan cara pembukaan hutan, pengikisan lapisan-lapisan tanah, pengerukan dan penimbunan. Dampak kegiatan pengoperasian tambang pada akhirnya akan mempengaruhi kesuburan tanah sebagai media pertumbuhan tanaman, mengakibatkan merosotnya kesuburan tanah yang disebabkan karena terkupasnya lapisan tanah oleh kegiatan penambangan.

Pada saat ini industri pertambangan emas terus berkembang pesat, mencakup seluruh wilayah-wilayah di seluruh Indonesia.

Adanya industri pertambangan memberikan pengaruh besar kepada kondisi perekonomian Indonesia dan juga daerah-daerah tempat adanya industri pertambangan tersebut. Namun demikian kegiatan pertambangan apabila tidak dilaksanakan secara tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan terutama gangguan keseimbangan permukaan tanah yang cukup besar. Dampak lingkungan kegiatan pertambangan antara lain, tingginya tingkat erosi dan menurunnya kemampuan peresapan air yang lebih lanjut akan mengakibatkan penurunan produktivitas tanah, pemadatan tanah, sedimentasi, terjadinya gerakan tanah atau longsor, terganggunya flora dan fauna, terganggunya

keamanan dan kesehatan penduduk, serta perubahan iklim mikro.

Kenyataannya, untuk melakukan kegiatan rehabilitasi pada lahan-lahan bekas tambang mengalami kendala. Hal ini terutama disebabkan oleh kondisi lahan yang tidak menguntungkan, antara lain kurangnya unsur hara khususnya NPK, kurangnya air, dan kandungan logam berat yang sangat tinggi. Untuk menunjang keberhasilan dalam merehabilitasi lahan-lahan yang rusak tersebut, maka berbagai upaya seperti perbaikan lahan pra tanam, pemilihan jenis yang cocok, aplikasi silvikultur yang benar, dan penggunaan pupuk biologis fungi mikoriza arbuskula perlu dilakukan Setiadi, (1999).

Permasalahan yang muncul setelah dilakukannya kegiatan penambangan di antaranya adalah penurunan produktivitas tanah, pemadatan tanah dan sedimentasi, hal ini mengakibatkan lahan bekas tambang menjadi kritis, untuk itu perlu dilakukan usaha untuk mengembalikan produktivitas tanah atau paling tidak mengurangi kerusakan yang ditimbulkan. Untuk mencegah dan mengurangi kerusakan lingkungan yang lebih parah, maka perlu dicari berbagai upaya pengendalian yang mengarah pada kegiatan rehabilitasi lahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah aplikasi fungi mikoriza arbuskula (FMA) dan Asam humik pada bibit tanaman yang akan digunakan dalam kegiatan reklamasi lahan bekas tambang.

Selain memiliki potensi pertambangan Masyarakat Desa Sumi Kecamatan Lambu merupakan masyarakat agraris, hal ini ditandai dengan kehidupan masyarakat yang tak dapat dipisahkan dari kegiatan bertani dan berkebun. Sehingga tidak heran kalau daerah Sumi Kecamatan Lambu terkenal dengan hasil pertanian dan perkebunan seperti padi, jagung, kopi, kemiri dan sebagainya. Selain bertani juga berternak antara lain: ayam, bebek, kambing, domba, kerbau, sapi, dan sebagainya. Itulah sebab dan akibat masyarakat Lambu tidak menerima persepsi pemerintah untuk membuka area pertambangan emas.

Karena itu pemerintah daerah setempat ingin mengelola kekayaan sumber daya alam tersebut. Namun tidak ada respon

positif dari masyarakat di Desa Sumi Kecamatan Lambu. Bagi masyarakat setempat, jika hadir pertambangan di daerahnya dikhawatirkan dapat merusak lingkungan. Bukan hanya itu saja mata pencaharian masyarakatpun akan menjadi sasaran pertambangan tersebut. Itulah menjadi alasan masyarakat Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima menolak kehadiran pertambangan emas tersebut. Dengan itulah masyarakat langsung merespon dengan meminta pemerintah setempat untuk menolak kehadiran pertambangan. Mengingat lokasi yang begitu besar dan menurut warga akan menjadi ancaman bagi kerusakan lingkungan yang tidak sebanding dengan jaminan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono, (2014:08).

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode kualitatif adalah metode yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan tentang keadaan atau kondisi yang terjadi sekarang. Kondisi atau keadaan yang dimaksud yang mencakup studi tentang fenomena sebagaimana adanya di lapangan ataupun untuk mengetahui kontribusi antar variabel dalam fenomena yang akan diteliti.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Kecamatan Lambu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bima

yang terdiri dari desa dengan batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sape, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Langgudu, sebelah timur berbatasan dengan Lautan Sape dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wawo.

Alasan penulis mengambil lokasi tersebut, yakni ingin mengetahui potensi pertambangan yang dimiliki oleh Desa Sumi Kecamatan Lambu, yang telah direncanakan oleh pemerintah daerah sejak tahun 2008 sampai tahun 2012 yang bertolak belakang dengan persepsi masyarakat terhadap rencana pemerintah membuka area pertambangan tersebut.

### Subjek Penelitian

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015: 53).

Karena dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan informan dalam penentuan subyek penelitian. Sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2015), sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau informan, teman dan guru dalam penelitian.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moeleong, 2006: 372). Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai subyek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa:

1. Informan kunci adalah mereka yang memberikan informasi secara jelas dan terpercaya terkait dengan informasi yang ingin didapat. Informan kunci dalam penelitian ini, yakni Kepala Desa Sumi, Sekretaris Desa.
2. Informan biasa merupakan orang yang dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai permasalahan-permasalahan yang akan diteliti namun

sebatas hal-hal tertentu. Jadi yang menjadi informan biasa disini adalah masyarakat Desa Sumi.

### Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

- a. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambaran yang biasanya berhubungan dengan nilai. Misalnya tinggi-rendah, besar-kecil.
- b. Data kuantitatif adalah data yang menggunakan statistik dalam penyajian data (Sugiyono, 2010: 208).

Jenis data kualitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.
- b. Sumber data skunder adalah sumber mengutip dari sumber lain (Sugiyono, 2010:308).

Dalam penelitian ini maka data primer diperoleh dari hasil wawancara, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah instansi pemerintahan terkait dan peraturan Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Sedangkan dalam penelitian data sekunder adalah profil masyarakat Desa Sumi Data tentang kondisi geografis Desa Sumi dan lain-lain.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang dilakukan dengan pengamatan dan ingatan Sugiyono, (2010:145). Dengan metode observasi diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam penelitian ini akan dipergunakan metode observasi dimana penelitian sebagai partisipasi artinya adalah peneliti ikut terlibat

dalam melakukan pencatatan data observasi bukanlah sekedar mencatat tapi juga mengadakan observasi yang reliabilitasnya dapat dipertahankan semaksimal mungkin.

### **Metode Wawancara**

Menurut Sugiyono, (2015:72), Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara atau interview terdiri atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah di siapkan seperti menggunakan pedoman wawancara.
2. Wawancara semistruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
3. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur karena wawancara bersifat sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam. Wawancara ini memakai kata-kata pertanyaan yang dapat diubah saat wawancara, dengan penyesuaian kebutuhan dan situasi wawancara, dengan catatan tidak menyimpang dari informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini

### **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan/ cara melihat, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

Menurut Sugiyono (2015), bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau fariabel yang berupa data, catatan-catatan, surat kabar, transkrip, buku-buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti atau menyelidiki buku-buku catatan resmi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2014: 222), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logistiknya.

Sedangkan peneliti kualitatif menurut Sugiyono, (2014: 222), sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Jadi, instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti memiliki peran penting atas hasil penelitiannya. Peneliti harus divalidasi sebelum terjun ke lapangan.

1. Buku Catatan

Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data yang sudah dipertanyakan.

2. Tape recorder

Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Dimana harus paham akan metode yang digunakan, memiliki wawasan akan bidang yang diteliti, dan kesiapan memasuki obyek penelitian. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data,

menafsirkan dan menyimpulkan hasil temuannya.

### 3. Camera

Untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan peneliti akan lebih terjamin, karna peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Alat yang digunakan sesuai dengan yang dipaparkan di atas, akan digunakan sebagai bahan atau data dokumentasi yang akan dijadikan sebagai hasil akhir atau kesimpulan dalam penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono, (2014:244), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif, artinya data diperoleh dari dokumen berupa jawaban atau keterangan bukan berupa angka-angka. Menurut Sugiyono, (2014:247), meliputi (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Ketiga teknik analisis data akan dipakai dalam penelitian ini.

#### 1. Reduksi Data (memilah data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui *reduksi* data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Proses *reduksi* ini sebaiknya dikerjakan sejak awal penelitian. Jika hal ini ditunda-tunda, maka akan menyulitkan penelitian, sebab data akan semakin bertumpuk dan sulit untuk dikuasai dan disusun kembali.

#### 2. Data Display (Penyajian data)

*Display* data merupakan proses menampilkan data cara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

#### 3. Verifikasi/Conclion

##### (verifikasi/Penarikan simpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul kedalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan kesimpulan bisa jadi diawali dengan kesimpulan yang belum sempurna. Setelah data yang masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya akhirnya didapatkan kesimpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas.

Kesimpulan adalah istilah dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat akhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sub-bagian metode penelitian yang telah diuraikan bahwa sumber data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian ini ada 2 sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung berhubungan dengan penelitian ini artinya data-data diperoleh secara langsung dari para informan, yaitu pemerintah, masyarakat dan pedagang di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Sedangkan data sekunder yang diperlukan meliputi catatan-catatan, laporan atau data-data tertulis yang dapat

mendukung dalam penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi data profil Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan di lokasi pertambangan maupun Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima guna melihat atau mengamati sejauh mana potensi pertambangan tersebut. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Tim Investigasi pemerintah daerah di Desa Sumi tepatnya di Dusun Sori yang memiliki luas lahan pertambangan yang cukup besar untuk menunjang ekonomi kerakyatan. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada para informan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan Peran Pemerintah dalam rencana izin eksplorasi pertambangan yang dilaksanakan dari tanggal 24 Juli - 25 Agustus 2017. Selain observasi dan wawancara dalam penelitian ini juga ada metode pengumpulan data melalui dokumentasi.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dengan teknik penentuan subyek penelitian melalui informan dan metode pengumpulan data dengan metode wawancara. Maka pada pembahasan ini akan dideskripsikan terlebih dahulu data hasil wawancara dari beberapa informan.

### **1. Bentuk Rencana Pemerintah Membuka Ijin Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu**

Pemerintah Kabupaten Bima memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam membuka izin survei atau melakukan investigasi terhadap izin usaha membuka area pertambangan emas di Desa Sumi, Kecamatan Lambu terhadap PT Newmont Nusa Tenggara. Sehingga masyarakat Desa Sumi dengan PT Newmont Nusa Tenggara memiliki bentuk pemikiran yang sama dalam mencapai izin membuka usaha pertambangan. Hal ini dilakukan sebagai tahap perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan pertambangan, dan disisi lain PT. Newmont Nusa Tenggara harus menerapkan sebuah konsep bahwa proyek PT. Newmont Nusa Tenggara merupakan "Milik Bersama". Ini mengandung arti bahwa proyek yang dilaksanakan PT.

Newmont Nusa Tenggara, tidak hanya memberikan manfaat pada perusahaan, tetapi akan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sumi.

Namun dalam hasil penelitian peneliti, dibukanya izin usaha pertambangan di Desa Sumi Kecamatan Lambu, yang dilakukan oleh pemerintah daerah, yaitu berdasarkan hasil riset atau survei oleh PT Newmont Nusa Tenggara, bahwa di Desa Sumi memiliki banyak potensi bahan tambang, sesuai yang tercantum dalam SK 188.45/375/004/2010.

Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah daerah memberikan izin melalui SK 188.45/375/004/2010. Inti dari SK tersebut yakni memberikan izin untuk membuka area pertambangan, dan melakukan eksplorasi pertambangan. Namun hal tersebut, mendapat perlawanan atau ditolak secara keras oleh masyarakat setempat.

Keberadaan PT Newmont Nusa Tenggara dan pemerintah daerah dalam melakukan kegiatan eksplorasi tambang di wilayah Desa Sumi Kecamatan Lambu akan menimbulkan dampak sosial. Dan untuk mengontrol setiap tindakan yang tidak diinginkan bersama baik Pemerintah, PT Newmont, maupun masyarakat itu sendiri harus memiliki persepsi yang cukup diaplikasikan, seperti pentingnya sistem kontrol pemerintahan, dan menghindari konflik.

Sistem kontrol pemerintah yang dimaksudkan disini adalah yang adil dalam melakukan transparansi laporan eksplorasi tambang yang sangat perlu dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengetahui potensi pertambangan. Ini berarti pemerintah sungguh menggunakan hak dalam mengeksplorasi tambang di Desa Sumi Kecamatan Lambu. Sedangkan maksud dari menghindari konflik itu sendiri harus menghilangkan sikap yang tidak menghargai kemanusiaan sebagaimana mestinya akan melahirkan ketidakadilan ditengah masyarakat. Tentu hal ini, dapat menimbulkan sebuah konflik yang dapat membahayakan, baik masyarakat, PT Newmont NTT, dan pemerintah daerah.

Jadi, dalam izin eksplorasi dan izin produksi sebaiknya pemerintah daerah sungguh memperhatikan usulan dari masyarakat setempat. Lalu masukan tersebut

ditimbang dan diolah secara mendalam. Masukan-masukan berharga itu akan menolong sebuah perusahaan untuk mengadakan eksplorasi dan produksi.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka diketahui bahwa ijin pertambangan sudah diterbitkan oleh pemerintah daerah, namun muncul penolakan masyarakat terhadap hal tersebut.

## **2. Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan di Desa Sumi**

Kegiatan dalam membuka ijin pertambangan di Desa Sumi Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima oleh pemerintah daerah mendapat perlawanan dari masyarakat Desa Sumi maupun yang berada di Desa Naru, Kecamatan Sape dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti ditengah masyarakat Desa Sumi, bahwa apa bila dibukannya ijin pertambangan akan berdampak negatif terhadap proses pertumbuhan kehidupan masyarakat setempat dan Maupun sekitarnya. Di sisi lain, akan menghambat hasil pertanian, perkebunan, perternakan, perikanan, dan lain-lain. Sehingga terjadilah bentuk perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, yaitu:

### **1. Demostrasi**

Keberadaan PT Newmont Nusa Tenggara yang melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam membuka area pertambangan di Desa Sumi, tidak pernah adanya sosialisasi secara langsung dengan masyarakat setempat. Masyarakat mengetahui adanya informasi rencana dibuka area pertambangan tersebut sejak tahun 2010 yang lalu dari pemerintah daerah sendiri, dan masyarakat menolaknya secara sopan dan tegas (Wawancara, Komunitas Rangka Babuju, tanggal 2 Agustus 2017). Rupanya persepsi yang disampaikan oleh masyarakat terhadap pemerintah daerah tidak ditanggapi secara positif. Sehingga beberapa tokoh masyarakat lainnya melakukan pravokasi. Di mana substansi pravokasi itu sendiri adalah apa bila dibukannya area pertambangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan PT Newmont Nusa Tenggara, maka kekayaan alam kita akan dirampas semua, bahkan akan menghancurkan lingkungan. Dan pasti akan

membawa dampak negatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Di samping demo, masyarakat Desa Sumi Kecamatan Lambu juga telah melakukan demostrasi yang kedua. Demostrasi yang kedua ini dilakukan pada tanggal 24 Desember 2011. Demostrasi ini dilakukan di wilayah pelabuhan Kecamatan Sape yang menghubungkan ke Provinsi NTT. Jumlah masyarakat yang melakukan demostrasi saat itu sebanyak 650-an orang (wawancara, Komunitas Rangka Babuju, tanggal 2 Agustus 2017). Tujuan demostrasi kedua tersebut untuk mencabut SK 188, tentang ijin dibukanya area pertambangan di Desa Sumi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan PT Newmont Nusa Tenggara. Alasan dicabutnya SK 188.45/375/004/2010 dibukanya area pertambangan di Desa Sumi dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, seperti kerusakan lingkungan, dan memperlambat sistem ekonomi desa.

### **2. Perusakan Bangunan**

Pemerintah Kabupaten Bima mempunyai peran yang sangat penting terhadap rencana dibukanya area pertambangan di Desa Sumi Kecamatan Lambu. Dan sebelumnya pemerintah daerah telah melakukan investigasi dilokasi tersebut, namun investigasi tersebut hanya dilakukan dengan pemerintah desa, tidak melibatkan tokoh masyarakat setempat.

Dibukanya ijin pertambangan di Desa Sumi, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, dapat melahirkan indikasi yang sangat tidak baik antara masyarakat, pemerintah maupun PT Newmont Nusa Tenggara itu sendiri. Indikasi itu sendiri tersebut dapat menimbulkan banyak persoalan, seperti sengketa yang terjadi 7 tahun yang lalu.

Dan untuk keluar dari persoalan tersebut pemerintah daerah harus memiliki peran penting dalam menyelesaikan sengketa atau konflik. Bupati Bima dan Tim investigasinya diminta oleh masyarakat untuk mencabut SK bupati tentang ijin kegiatan pertambangan di Desa Sumi, Kecamatan Lambu yang dilakukan oleh PT Newmont Nusa Tenggara. Di mana mekanisme yang harus ditempuh oleh Bupati Bima untuk keluar dari sengketa atau konflik tersebut

persepsi masyarakat terhadap dibukannya area pertambangan harus dicabut. Dan pemerintah Kabupaten Bima harus berpihak kepada masyarakat, yaitu dengan menyetujui permintaan masyarakat dengan dicabutnya SK ijin kegiatan pertambangan. Apabila pemerintah Kabupaten Bima tidak memenuhi tuntutan tersebut maka akan terjadi hal-hal yang seperti dulu. Masyarakat juga berharap supaya Pemerintah Kabupaten Bima sekarang ini dapat memenuhi tuntutan yang diajukan oleh masyarakat yang tidak setuju terhadap dibukannya area pertambangan. Dan pemerintah harus memiliki pola penyelesaian sengketa pertambangan.

### **SIMPULAN**

#### **1. Bentuk Rencana Pemerintah Membuka Ijin Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu**

Izin eksplorasi dan izin produksi sebaiknya pemerintah daerah harus memperhatikan usulan dari masyarakat setempat. Lalu masukan tersebut ditimbang dan diolah secara mendalam. Masukan-masukan berharga itu akan menolong sebuah perusahaan untuk mengadakan eksplorasi dan produksi. Ijin pertambangan sudah diterbitkan oleh pemerintah daerah, namun muncul penolakan masyarakat terhadap hal tersebut.

#### **2. Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan di Desa Sumi**

Apabila dibukannya ijin pertambangan akan berdampak negatif terhadap proses pertumbuhan kehidupan masyarakat setempat dan Maupun sekitarnya. Di sisi lain, akan menghambat hasil pertanian, perkebunan, pertanaman, perikanan, dan lain-lain. Masyarakat Desa Sumi, bahwa apa bila dibukannya ijin pertambangan akan berdampak negatif terhadap proses pertumbuhan kehidupan masyarakat setempat dan Maupun sekitarnya. Di sisi lain, akan menghambat hasil pertanian, perkebunan, pertanaman, perikanan, dan lain-lain.

### **Saran**

1. Perlu adanya sosialisasi yang mendalam tentang ijin akandibukannya area pertambangan di Desa Sumi, karena dapat membantu masyarakat dalam memahami manfaat dan fungsi kegiatan pertambangan.

2. Pemerintah perlu melibatkan masyarakat setempat untuk menentukan sebuah keputusan dalam membuka ijin pertambangan di Desa Sumi. Pemerintah harus memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat setempat untuk memberikan penjelasan yang jelas tentang akandibukannya ijin tambang. Agar masyarakat tidak hanya memandangi dampak negatif semata, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan sistem ekonomi. Di sisi lain, pemerintah juga harus memberikan pemahaman dan pengetahuan bagaimana cara menjaga lingkungan dari dampak pertambangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, John W 2001. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Hartyo, C. Wahyu, "Harta Karun Emas Mandor, Kisah Penambangan Ratusan Tahun", <http://cetak.kompas.com/read/xml/20019/09/17/02592567/harta.karun.emas.mandor.kisah.penambangn.ratusan.tahun>.
- Khosiah, K., & Ariani, A. (2017). TINGKAT KERAWANAN TANAH LONGSOR DI DUSUN LANDUNGAN DESA GUNTUR MACAN KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 3(1), 195-200.
- Heidhues, Mary Somers. 20018. *Penambang Emas, Petani dan Pedagang di "Distrik Tionghoa" Kalimantan Barat* (Diterj. Asep Salmin, Suma Mihardja dkk). Jakarta: Yayasan Nabil
- Ikawati, Y, 2006, "Memahami Kondisi Geologi Porong", Jakarta
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngadiran, Purwo Santoso, dan Bambang Puwoko, "Dampak Sosial Budaya Penambangan Emas Di Kecamatan



- Mandor Kabupaten Landa Propinsi Kalimantan Barat* (“Social Culture Impact of Gold Mining at Mandor in Landak Regency West Kalimantan Province”), *Sosiohumanika*, 15 (1), Januari 2001, 131.
- Santoso, B, 1999, “*Ilmu Lingkungan Industri*”, Universitas Gunadarma, Depok.
- Salim, H, 2013, “*Hukum Penyelesaian Sengketa Pertambangan di Indonesia*”, Pustaka Reka Cipta, Jawa Barat.
- Santoso, B, 1999, “*Ilmu Lingkungan Industri*”, Universitas Gunadarma, Depok.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- \_\_\_\_\_. 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung Alfabeta, CV.
- \_\_\_\_\_, 2010, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung Alfabeta, CV.
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Y, Ikawati, 2006, “*Memahami Kondisi Geologi Porong*”, Jakarta